

Analisis Framing Berita Pemilihan Raya Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2023

Reni¹, Anna Nursalamah², Rizma Julistiana³, Musdalipah⁴ Muhammad Afdoli Ramadoni⁵
2220501042@radenfatah.ac.id¹ 2220501047@radenfatah.ac.id² 2220501055@radenfatah.ac.id³
2220501064@radenfatah.ac.id⁴ afdoli_ramadoni@um-palembang.ac.id⁵

Faculty of Communication and Da'wah, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia^{1,2,3,4}

University of Muhammadiyah Palembang, Indonesia⁵

*Korespondensi: ✉ email

Abstrak

The Student General Election at Raden Fatah State Islamic University Palembang is one of the campus democracy events that not only functions as a means of electing student leaders, but also as a medium to increase active student participation in political activities. Commonly used social media platforms such as Instagram, WhatsApp, Facebook play a very important role in shaping student perceptions of candidates and the overall election process. By using framing theory, this study focuses on how the media frames news related to the Student Election and its impact on student political decisions. The method used in this study is a qualitative method, the data obtained comes from a questionnaire that has been distributed with a total of 11 questions. The results of data management that have been carried out can be concluded that most students are affected and some students are not affected by the news they get either through social media or the special platform of UIN Raden Fatah Palembang.

Status Artikel:

Diterima: 20-02-2025

Direvisi: 15-03-2025

Diterima: 11-04-2025

Kata Kunci:

Framing; Student Election; Social Media.



© 2025 Author's Name, Author's Name

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, pers adalah lembaga kemasyarakatan alat perjuangan nasional yang menghasilkan karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur yang diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri seperti percetakan, alat foto, klise, mesin stensil, atau alat teknik lainnya. Sedangkan menurut pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers yang berisi definisi pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan media massa yang bersifat aktif, efektif, edukatif, informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan pendorong dan penambah daya pikiran kritis dan aktif (selalu maju) meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia (Zulaikha, 2019).

Yang sering menjadi bahan pemberitaan pada media pers yaitu peristiwa politik. Hal ini disebabkan karena peristiwa politik sangat penting untuk dipahami, seperti adanya berita. Pemilihan Raya Mahasiswa (PRM) atau sering disebut dengan PEMIRA adalah salah satu aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi di

dalam kampus. Di UIN Raden Fatah Palembang, Pemira ini menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan suara dan pilihan mereka terhadap pemimpin yang akan membawa aspirasi mahasiswa. Media berita online memainkan peran penting dalam memberi tahu masyarakat tentang berita ini. Tidak hanya mampu menjadi sumber informasi bagi pihak terkait, tetapi juga mampu menampung berbagai tanggapan dan aspirasi masyarakat Indonesia (Sitompul & Zuhriah, 2023).

Berita yaitu informasi yang bisa disajikan kepada publik, yaitu berita yang bersifat faktual, aktual, objektif, penting dan menarik perhatian publik. Sedangkan media massa memiliki pengaruh sosialisasi sekunder yang paling luas dibandingkan dengan agen sosialisasi lain. Meskipun pengaruh media massa tidak secara langsung terjadi, pengaruhnya cukup besar pada kognisi, afeksi, dan konatif seseorang (Mustika, 2017).

Media, terutama media kampus, memainkan peran yang krusial pada penyebaran informasi seputar pemilihan ini. Melalui berita yang disajikan, media dapat membentuk persepsi publik tentang kandidat dan isu-isu yang diangkat. Analisis framing berita menjadi penting untuk memahami bagaimana cara penyajian informasi ini mempengaruhi pandangan mahasiswa. Oleh dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana framing berita mempengaruhi keputusan pemilih dalam Pemilihan Raya Mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana framing membingkai berita kasus kericuhan yang terjadi pada saat Pemilihan Raya Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan momen krusial dalam dinamika politik suatu negara. Di Indonesia, sebagai negara demokrasi yang sedang berkembang, Pemilu menjadi tonggak penting dalam menentukan arah kebijakan publik dan representasi politik rakyat. Dalam konteks ini, media massa memegang peran strategis dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap calon dan partai politik. Isu penting yang perlu diperhatikan secara umum adalah peran media massa dalam menyajikan informasi terkait Pemilu. Dengan memperhatikan bagaimana media menyajikan informasi terkait Pemilu, kita dapat mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi politik, stabilitas demokrasi, dan representasi masyarakat dalam proses politik (Yazmi *et al.*, 2024).

Menurut Rosmaida mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan masyarakat. Golongan pelajar pasti dikenal sebagai satu aset yang penting bagi mencapai matlamat-matlamat atau dasar yang telah ditetapkan oleh pihak kerajaan. Golongan pelajar ini juga merupakan pewaris yang akan melanjutkan dan menentukan tujuan negara pada masa yang akan datang (Nordin, 2024).

Pemilihan Raya Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang sering kali disertai dengan peliputan berita yang beragam dari media sosial kampus. Media tersebut berfungsi untuk menginformasikan mahasiswa mengenai calon yang bertanding, program kerja, dan isu-isu penting lainnya. Namun, tidak semua berita disajikan secara objektif. Berita yang tidak seimbang atau bias dapat mempengaruhi cara mahasiswa memilih dan berpartisipasi dalam pemilihan.

Berkembangnya sistem teknologi dan informasi telah mengalami kemajuan yang sangat banyak serta memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi (Mubarak *et al.*, 2022). Media sosial adalah platform komunikasi yang sangat luas dan cepat dengan memainkan peran yang penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi

mahasiswa terhadap calon-calon pemimpin mereka, dengan melalui media sosial setiap calon peserta pemira bisa menyampaikan visi dan misinya, sedangkan untuk mahasiswa lainnya dapat berinteraksi, berdiskusi, dan saling bertukar informasi. Kehadiran media sosial ini memungkinkan jalannya kampanye politik di kampus dilakukan dengan cara lebih dinamis dan efisien. Namun disisi lain fenomena ini membuka ruang untuk memanipulasi informasi, hoaks, dan juga polarisasi yang dapat mengancam kualitas demokrasi kampus.

Saat ini, konsumsi informasi politik melalui media sosial menjadi hal sehari-hari; ini memungkinkan politisi, lembaga politik, dan warga masyarakat untuk menyampaikan pesan politik mereka kapan saja. Media sosial dapat membantu kaum muda lebih terlibat dalam politik, tetapi ini juga dapat menyebabkan konflik terbuka antara kelompok yang berbeda. Ekspresi politik dan diskusi politik telah memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Twitter dan Facebook (Safitri *et al.*, 2023).

Di dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial kini berperan sebagai salah satu kekuatan utama yang merubah cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi, dan juga mengakses informasi dengan cepat. Dengan melalui platform seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, Facebook, X, dan lain sebagainya. Yang telah berubah menjadi ruang publik yang luas, dimana batas di antara dunia maya dan dunia nyata akan semakin terkubur. Sosial media atau media sosial ini tidak hanya sebagai alat untuk berbagi konten atau hanya sekedar berkomunikasi saja, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membentuk opini, membangun identitas sosial dan juga mempengaruhi proses sosial serta politik baik ditingkat lokal maupun di tingkat global. Dalam konteks politik media sosial tidak hanya sebagai sarana untuk kampanye politik saja, tapi juga bisa berfungsi sebagai sarana untuk berdiskusi dan pembentukan pola pikir masyarakat. Bahkan media sosial sering dijadikan sarana utama bagi generasi muda untuk mengekspresikan pendapat mereka, mengorganisir dan memperjuangkan hak-hak mereka.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menerapkan analisis framing untuk melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media yang bersangkutan adalah model yang dibuat oleh Robert N. Entman. Entman meletakkan dasar untuk analisis framing untuk studi isi media (Siregar & Qurniawati, 2022). Analisis framing juga berlandaskan pada teori komunikasi yang menjelaskan bagaimana media dapat memengaruhi cara pandang publik. Menurut Robert Entman (1993), framing melibatkan pemilihan aspek tertentu dari isu dan penekanan pada elemen-elemen tertentu untuk membentuk interpretasi yang diinginkan.

Analisis framing berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi bagaimana media menyajikan elemen empiris seperti peristiwa, aktor, atau kelompok. Metode ini digunakan untuk memeriksa aspek spesifik mana yang ditekankan atau diprioritaskan oleh media. Penelitian lebih lanjut diperlukan terkait penekanan pada aspek spesifik yang didasarkan pada bukti empiris. Dengan berkonsentrasi pada elemen eksklusif ini, kita akan menghasilkan komponen berbeda yang lebih signifikan, berkesan, dan berdampak bagi pikiran audiens. (Sofian & Lestari, 2021).

Framing berita merujuk pada cara media mengorganisir dan menyajikan informasi, yang dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana media membingkai berita tentang Pemilihan Raya Mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola-pola framing yang ada dan dampaknya

terhadap persepsi mahasiswa.

Analisis framing umumnya digunakan untuk mengkaji berita dari media massa yang memiliki berbagai ciri, seperti: 1. Komunikator yang terlembaga, 2. Pesan yang digeneralisasi, 3. Audiens yang beragam, 4. Mengutamakan keseragaman, 5. Lebih menekankan pada isi daripada hubungan, 6. Aliran komunikasi satu arah, 7. Umpan balik yang tertunda, dan 8. Masukan sensorik yang terbatas.(Al *et al.*, 2023).

Penelitian ini dibangun karena mengingat karakteristik *media online* yang menuntut adanya kecepatan dalam meposting berita sehingga dapat menjawab 5W+1H(Wahidar & Yozani, 2020). Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam analisis framing media online terhadap pemberitaan kericuhan yang terjadi dalam debat capres-cawapresma di UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2023.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena, peristiwa atau masalah secara mendalam dengan menggambarkan karakteristik, pola, atau hubungan yang ada. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dimana data primer adalah data yang cara pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti langsung melalui hasil pengisian angket atau kuesioner(Eko Putro Widoyoko, 2012). Pendekatan kualitatif dianggap mampu menjadi pisau analisis termasuk membedah peristiwa-peristiwa politik yang terjadi ditahun politik seperti saat ini. Kemudian pendekatan politik dipilih karena merupakan bentuk untuk mempertahankan isu dan perilaku manusia dan menganalisis lebih tajam kualitas-kualitasnya ketimbang merubah menjadi entitas entitas kuantitatif. Sedangkan studi deskriptif merupakan studi yang banyak dipergunakan dan dikembangkan didalam penelitian ilmu sosial, apalagi banyak penelitian sosial yang sifatnya deskriptif.

Ada berbagai pendekatan untuk menganalisis berita, termasuk analisis konten, analisis bingkai, analisis wacana, dan analisis semiotik. Analisis bingkai, khususnya, merupakan evolusi terbaru dari analisis wacana, yang secara khusus dirancang untuk meneliti teks media. Peneliti akan mengevaluasi berita dari siaran dan merangkum temuan analitis mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, hasil penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana pemberitaan yang dilakukan untuk mengkonstruksi pemberitaan mengenai ketidaknetralan pihak KPU-M sebagai panitia penyelenggara(Fatra *et al.*, 2024).

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Emil Fatra & Thiara Tri Funny Manguma yang berjudul Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia). Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti yang hampir sama kasusnya, peneliti dengan judul Analisis framing berita pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang. Jika penelitian sebelumnya memiliki kelemahan analisis tersebut sangat berfokus pada framing media Metro TV, tetapi tidak menggali lebih jauh tentang konteks politik yang lebih luas, maka peneliti mengambil dari masalah tersebut untuk tidak berfokus hanya pada satu media saja. Tetapi lewat beberapa media seperti Whaatsaap, Facebook, Tiktok, maupun Instagram.

Meskipun kedua topik diatas memiliki fokus yang berbeda, penelitian terdahulu tentang

politik nasional dan penelitian sekarang tentang pemilihan mahasiswa. Penelitian ini akan berkontribusi kepada penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan peneliti dapat menggali bagaimana platform digital membingkai peristiwa tertentu, mengungkap cara-cara di mana informasi tentang pemilihan mahasiswa disebarkan, dipertanyakan, atau dikuatkan melalui berbagai kanal digital, serta bagaimana perbedaan media mempengaruhi opini mahasiswa sebagai audiens. Dalam penelitian peneliti memperluas sumber media yang dianalisis, mencakup platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, dan Instagram.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kualitatif, peneliti mengaplikasikan penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menampilkan data sebagaimana adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang suatu kejadian atau bertujuan untuk mengungkap dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Menurut Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui berbagai metode yang tersedia (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menerjemahkan fakta yang terjadi dimana seorang peneliti itu sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, tehknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data nya bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan arti dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi, serta lebih fokus meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Rukin, 2021).

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, pengalaman, atau pandangan masing-masing setiap individu. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis survei, dengan menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada responden yang sudah terancang sebelumnya (Djaali, 2020). Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dimana data primer adalah data yang cara pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti langsung melalui hasil pengisian angket atau kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan analisis framing dalam pemberitaan PEMIRA di UIN Raden Fatah Palembang

Robert Entman mengatakan bahwa analisis framing adalah proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol (Nina & Triyanto, 2021). Proses ini melibatkan penempatan informasi dalam konteks tertentu untuk memberikan alokasi lebih besar pada sisi tertentu. Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui pihak yang

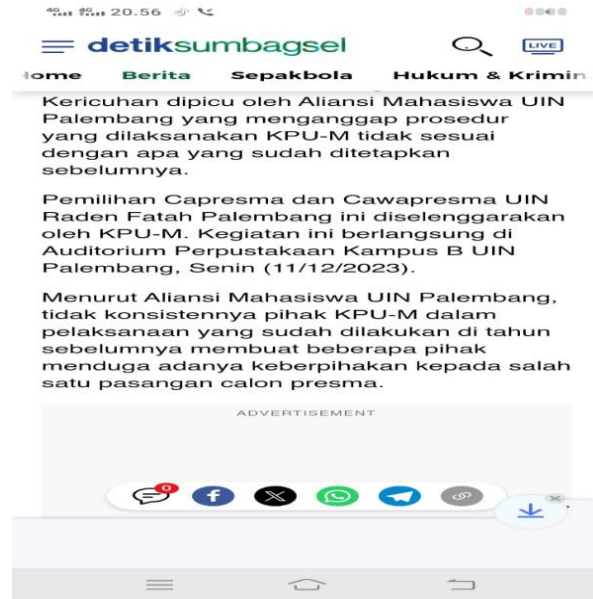
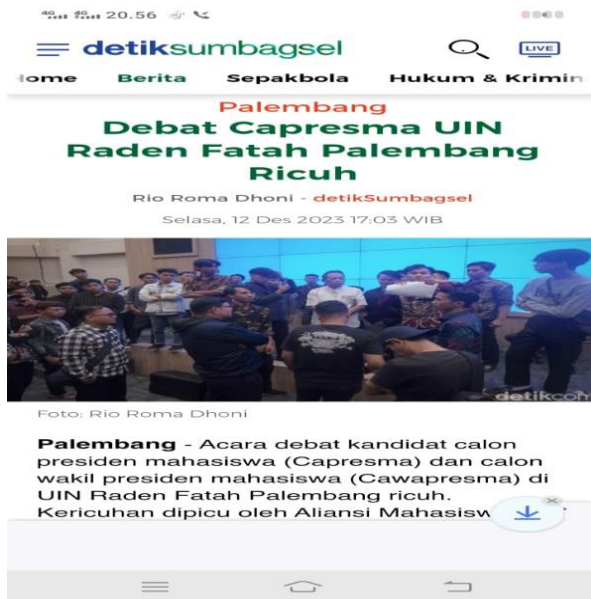
diuntungkan dan dirugikan dalam suatu peristiwa yang dibingkai oleh media massa.

Secara luas konsep framing telah digunakan dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian aspek khusus dalam sebuah berita. Disini analisis framing mengutamakan pendekatan multidisipliner untuk menganalisis kegiatan komunikasi massa. Yang digunakan untuk menganalisis ideologi media saat membangun fakta, mengamati strategi pemilihan, menonjolkan fakta dan menghubungkan fakta ke dalam berita agar lebih bernilai, lebih menarik, lebih penting atau lebih diingat untuk memandu interpretasi audiens sesuai sudut pandangnya. (A Sobur, 2017).

Tidak semua orang memahami konsep framing berita, sehingga mereka menganggap berita sebagai suatu fakta dengan tingkat yang mutlak. Hal ini dapat memengaruhi sikap dan pandangan pembaca yang mengikuti sikap dan pandangan media yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kenyataan yang sebenarnya. Analisis framing bertujuan untuk mengamati bagaimana suatu media mengkonstruksi berita, menetapkan fakta apa yang disajikan, dan bagaimana pemberitaan tersebut disusun, sehingga akan diperoleh pemahaman dan cara untuk menyikapi berita dengan lebih bijak. (Reza Baihaqi *et al.*, 2022).

Framing dalam konteks berita merujuk pada cara penyajian atau penggambaran suatu informasi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi cara pemirsa memahami atau menafsirkan berita tersebut. Framing mencakup pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk diberikan penekanan lebih, sedangkan aspek-aspek lain mungkin diabaikan atau ditempatkan pada latar belakang. Framing dapat memengaruhi persepsi, interpretasi, dan penilaian terhadap suatu isu atau peristiwa. Framing dalam berita dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Oleh karena itu, penting untuk menjadi pembaca yang kritis dan menyadari potensi framing dalam penyajian berita.

Selanjutnya hasil pembahasan mengenai analisis framing yang dilakukan oleh peneliti yang membahas hasil analisis framing terhadap berita Pemilihan Raya Mahasiswa atau PRM di dalam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dipublikasikan dalam media kampus dan media sosial. Pembahasan ini meliputi identifikasi elemen-elemen dari framing yang ditemukan dalam pemberitaan, serta pengaruhnya terhadap persepsi publik terhadap proses pemilihan raya mahasiswa tersebut.



Pemberitaan ini cenderung menyoroti masalah utama dalam Pemilihan Raya Mahasiswa seperti halnya persaingan antara kandidat, kekurangan partisipasi dari mahasiswa, dan bahkan berbagai isu yang terkait keterbukaan dalam proses pemilihan. Beberapa pemberitaan juga mengangkat berita tentang tuduhan keberpihakan KPU-M di kampus, terhadap salah satu pasangan calon presma, yang bisa memberikan kesan bahwa proses demokrasi dalam kampus belum berjalan dengan jujur.

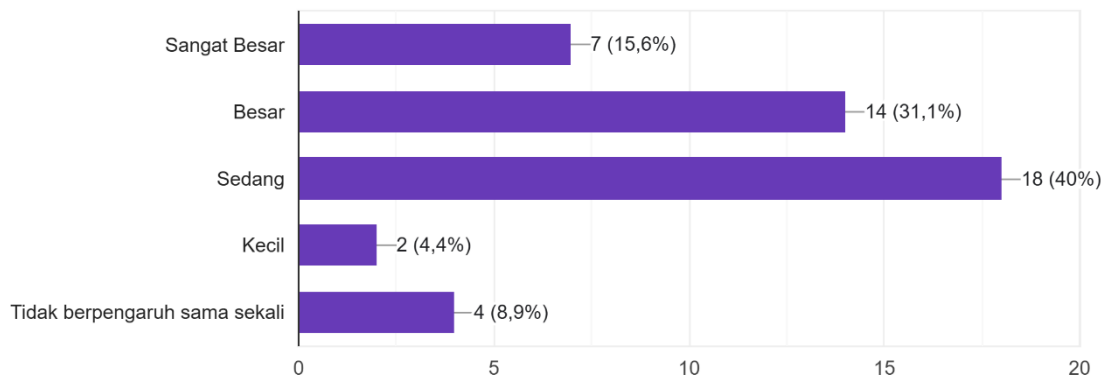
Framing tersebut bisa berdampak kepada bagaimana para mahasiswa-mahasiswi memandang pentingnya partisipasi mereka pada pemilu kampus. Ketika media mengangkat isu-isu negatif terhadap pihak-pihak tertentu bisa berpotensi menurunkan minat dari mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilihan raya mahasiswa berikutnya. Tetapi disisi lain juga, solusi yang diusulkan seperti peningkatan sosialisasi dan transparansi bisa membantu mendorong perubahan positif dalam proses pemilihan.

Didalam lingkup kampus, framing berita bisa mempengaruhi bagaimana calon dan penyelenggara pemilihan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan pemilihan. Seperti media yang menyoroti aspek keterbukaan dan keadilan dapat mendorong pihak kampus untuk lebih serius dalam memperbaiki sistem pemilihan agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis, diharapkan ada temuan yang dapat memberikan rekomendasi bagi media kampus agar lebih objektif dalam menyajikan berita. Media perlu memberikan ruang bagi semua kandidat untuk diwakili secara adil, serta membantu mahasiswa dalam memahami informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dengan cara ini, media dapat berperan sebagai alat pendidikan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pemilihan.

Sejauh mana berita yang kamu baca bisa memengaruhi pilihan kamu dalam Pemilihan Raya Mahasiswa?

45 jawaban



Gambar 1. Grafik Survei Tentang Seberapa Besar Pengaruh Berita yang dibaca Mahasiswa Tentang Pemira

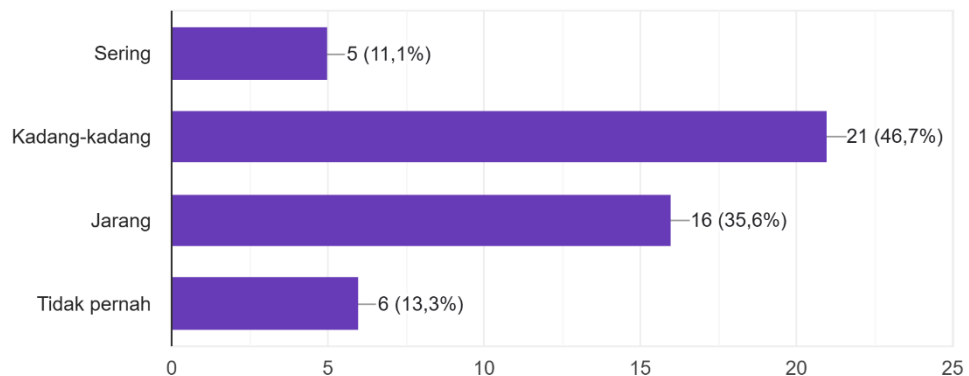
Sejauh mana media sosial berperan dalam penyebaran informasi tentang PEMIRA di UIN Raden Fatah Palembang

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, berinteraksi, berdiskusi, berkolaborasi dan menciptakan isi dengan berbagai jenis platform yang tersedia. Adapun platform yang sering digunakan antara lain youtube, facebook, whatsapp, instagram, dan lain-lain(Novianti et al., 2020). Media sosial telah menjelma menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dalam menyebarkan informasi maupun sebagai ajang eksistensi diri(Hartini et al., 2020). Di dalam komunikasi politik media sosial menjadi tempat dalam penyebarluasan berita-berita yang beredar.

Berdasarkan data yang dikelola melalui kuisisioner yang disebar dengan berjumlah 45 responden, terkait sejauh mana berita bisa mempengaruhi pilihan mahasiswa dan mahasiswi terhadap pemilihan raya mahasiswa. Sebanyak 15,6% atau setara dengan 7 mahasiswa yang menjawab “Sangat Besar”, 31,1% atau setara dengan 14 mahasiswa yang menjawab “Besar”, 40% atau setara dengan 18 mahasiswa yang menjawab “Sedang”, 4,4% atau setara dengan 2 mahasiswa yang menjawab “Kecil”, dan 8,9% atau setara dengan 4 mahasiswa yang menjawab “Tidak berpengaruh sama sekali”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ternyata sebagian mahasiswa dan mahasiswi yang terpengaruh oleh berita yang disebar.

Seberapa sering kamu mengikuti berita tentang Pemilihan Raya Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang?

45 jawaban

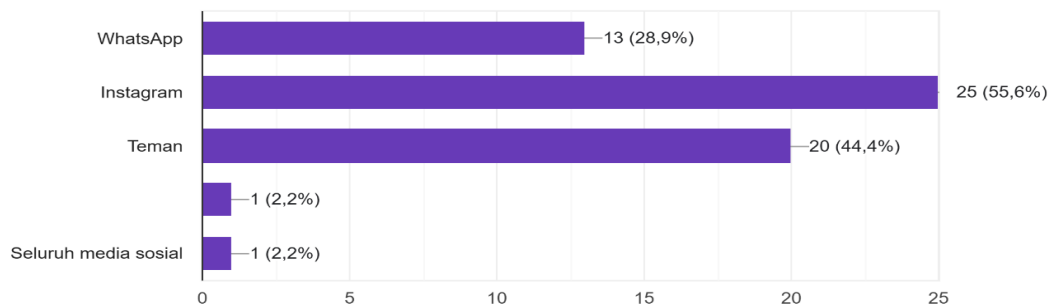


Gambar 2. Grafik survei tentang Seringnya mengikuti berita pemira di UIN

Berdasarkan data yang dikelola melalui kuisisioner yang disebarakan dengan berjumlah 45 responden, terkait seberapa sering mereka mengikuti berita tentang pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh hasil bahwa 46,7% atau 21 orang mahasiswa yang menjawab “Kadang-Kadang”, 35,6% atau 16 orang mahasiswa yang menjawab “Jarang”, 13,3% atau 6 orang yang menjawab “Tidak Pernah”, dan 11,1% atau 5 orang mahasiswa yang menjawab “Sering”. Jadi mahasiswa dan mahasiswi itu tidak sering melihat berita yang beredar.

Dari mana kamu mendapatkan informasi mengenai Pemilihan Raya Mahasiswa?

45 jawaban

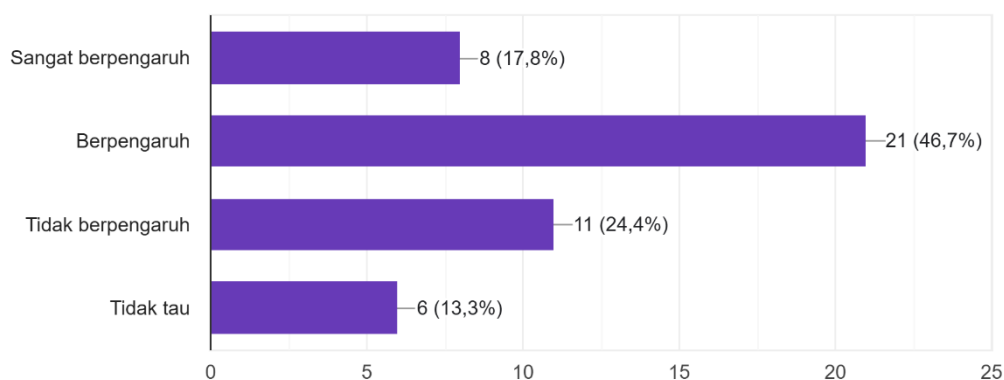


Gambar 3. Grafik survei tentang sumber informasi yang didapat pada pemilihan raya mahasiswa

Berdasarkan hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa mahasiswa kebanyakan mendapatkan informasi pemilihan raya mahasiswa melalui media sosial aplikasi Instagram. Mayoritas mahasiswa 55,6% (25 orang mahasiswa) menggunakan media sosial Instagram sebagai platform utama untuk menyebarkan informasi terkait pemilu mahasiswa, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bergantung pada media sosial untuk mendapatkan informasi. Sebagian besar mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang (44,4%) atau setara dengan 20 orang mahasiswa dari 45 reponden mahasiswa mendapatkan informasi tentang Pemilihan Raya Mahasiswa melalui

Teman mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara teman yang menjadi saluran informasi yang paling menonjol, menunjukkan peran penting hubungan personal dalam penyebaran informasi. Dan dengan melalui aplikasi WhatsApp memiliki responden sebesar (28.5%) atau setara dengan dengan 13 orang mahasiswa dari 45 responden mahasiswa mendapatkan informasi tentang Pemilihan Raya Mahasiswa melalui WhatsApp mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang melihat informasi dari whatsApp. Disini jelas bahwa instagram sangat berpengaruh dalam pemberitaan dengan dibuktikan dari responden yang paling sering mengikuti berita lewat instagram.

Apakah lingkungan di sekitarmu (teman) berpengaruh pada pilihan kamu dalam pemilihan?
45 jawaban



Gambar 4. Grafik survei tentang pengaruh teman terhadap pemilihan raya mahasiswa

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kuisisioner yang telah disebarakan terkait pengaruh teman terhadap pilihan mahasiswa dalam pemira, didapatkan hasil bahwa sebagian responden sebanyak 46,7% atau setara dengan 21 mahasiswa menjawab “Berpengaruh”, artinya mereka merasa bahwasannya teman dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihannya saat pelaksanaan kegiatan pemira.

Selain menautkan pertanyaan pilihan ganda pada kuisisioner, kami juga memberikan beberapa pertanyaan essay pada responden berikut penjelasan terkait jawaban dari responden:

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “Bagaimana tanggapan mereka mengenai kericuhan yang terjadi pada saat debat pemilihan raya mahasiswa kemarin”, dari kuisisioner yang disebarakan dapat dilihat bahwasannya jawaban dari responden sangatlah beragam. Ada sebagian mahasiswa yang menganggap kericuhan tersebut terjadi sebagai hal yang wajar dalam dinamika politik kampus. Ada juga sebagian mahasiswa yang lain merasa bahwa tindakan tersebut mencerminkan kurangnya kedewasaan dan profesionalisme dari penyelenggara acara.

Faktor yang menyebabkan kericuhan selama debat PEMIRA dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap KPU-M

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “Apa yang menjadi penyebab utama kericuhan pada saat pemilihan raya mahasiswa kemarin”, Dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para mahasiswa menunjukkan adanya kelompok mahasiswa yang lebih memilih untuk bersikap menerima dan tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut. Para mahasiswa juga mengkritik para penyelenggara yaitu KPU-M seperti terkait kurangnya komunikasi dari pihak KPU-M tentang perubahan jadwal debat yang tidak disampaikan kepada peserta atau penonton. Selain itu terdapat dugaan bahwa KPU-M berpihak pada salah satu calon yang memicu ketidakpuasan dikalangan mahasiswa. Jadi hasil kuesioner menunjukkan bahwa kericuhan dalam debat PEMIRA memicu berbagai respon dari mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa menyangkan kejadian tersebut dan menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik antara penyelenggara dan peserta. Kericuhan tersebut memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya demokrasi kampus dijalankan dengan lebih baik, mengedepankan keterbukaan, dan sikap dewasa dalam berpolitik.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “Bagaimana mereka menilai kinerja KPU-M dalam menyelenggarakan debat capresma-cawapresma”, Menurut sebagian mahasiswa kinerja KPU-M dalam menyelenggarakan debat capres-cawapresma beragam. Ada yang menganggap KPU-M sudah berusaha melaksanakan debat dengan baik dengan menyediakan platform bagi para calon untuk menyampaikan visi misinya. Sedangkan kurangnya kinerja KPU-M tidak optimal terutama dalam hal komunikasi dan koordinasi. Itu juga salah satu utama keluhan para mahasiswa. Beberapa responden mengungkapkan bahwa perubahan jadwal debat dilakukan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Dari ketidakjelasan informasi ini menyebabkan kebingungan dikalangan para mahasiswa yang ingin mengikuti debat secara langsung maupun online. Kurangnya pemberitahuan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam perencanaan dan koodinasi acara yang seharusnya dapat diantisipasi oleh penyelenggara.

Peneliti menemukan didalam kuesioner yang telah dibuat, bahwa KPU-M perlu melakukan banyak perbaikan dan menyelenggarakan debat capresma-cawapresma. Dari berbagai permasalahan kinerja KPU-M diatas terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti yang diharapkan dapat memperbaiki kinerja KPU-M dalam penyelenggaraan debat dimasa mendatang.

Pertama, KPU-M perlu meningkatkan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat agar informasi mengenai perubahan jadwal atau aturan debat dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Komunikasi sangat penting dalam kegiatan politik karena berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik dan membangun hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Dalam konteks demokrasi, komunikasi politik membantu menyampaikan pesan, meningkatkan partisipasi, dan membentuk persepsi terhadap kebijakan. Selain itu, media sosial menjadi platform kunci dalam kampanye politik, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan interaksi langsung dengan pemilih. Komunikasi yang transparan dan jujur juga memperkuat legitimasi pemerintah dan kepercayaan masyarakat. **Kedua**, penting bagi KPU-M untuk menjaga netralitas dan menghindari kesan keberpihakan agar proses pemilihan lebih terbuka dan adil. **Ketiga**, KPU-M disarankan untuk memperbaiki persiapan teknis termasuk peran moderator dan

pengelolaan waktu debat guna menghindari terjadinya keributan dan memastikan acara berlangsung lancar. Hal-hal di atas perlu ditingkatkan lagi meskipun ada upaya dari KPU-M untuk melaksanakan debat masalah komunikasi yang kurang efektif, keterbukaan yang perlu dipertanyakan.

Banyak dari para mahasiswa melakukan aksi protes terhadap keributan yang terjadi. Responden pun memberikan dukungan terhadap protes yang dilakukan oleh aliansi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Mereka menilai bahwa ketika terjadi dugaan ketidakadilan atau ketidaksesuaian prosedur oleh KPU-M dan mahasiswa memiliki hak untuk menyuarakan ketidakpuasan sebagai upaya menuntut keterbukaan dan akuntabilitas dari penyelenggara pemilihan. Namun mereka juga mengharapkan aksi yang lebih damai dan tertib.

Dampak pemberitaan negatif terhadap PEMIRA dan partisipasi mahasiswa dalam pemilu kampus

Terjadinya keributan menimbulkan beberapa dampak besar bagi beberapa citra PEMIRA yaitu. *Pertama*, berdampak pada persepsi mahasiswa dan masyarakat keributan yang terjadi juga memengaruhi persepsi mahasiswa dan masyarakat terhadap UIN Raden Fatah Palembang. Banyak responden menyebutkan bahwa keributan tersebut memberikan citra negatif terhadap kampus. Berita mengenai keributan ini menyebar luas di media sosial dan menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat, terutama di media seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Hal ini mengakibatkan kampus dipandang tidak mampu mengelola proses demokrasi internal dengan baik, yang pada akhirnya dapat mencoreng nama baik universitas di mata publik.

Kedua, berpengaruh terhadap minat dan partisipasi mahasiswa, responden mengungkapkan bahwa keributan yang terjadi mengurangi antusiasme mahasiswa untuk terlibat dalam proses pemilihan. Mereka khawatir bahwa situasi serupa dapat terjadi lagi di masa depan, membuat suasana Pemira menjadi tidak kondusif. Selain itu, ketidakjelasan prosedur dan dugaan keberpihakan penyelenggara dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk menggunakan hak suaranya.

Ketiga, berdampak pada citra kampus dan calon mahasiswa baru, peneliti menemukan bahwa mereka berpendapat bahwa insiden ini bisa memengaruhi keputusan calon mahasiswa yang sedang mempertimbangkan untuk mendaftar di UIN Raden Fatah. Kampus yang seharusnya menjadi contoh demokrasi yang tertib dan transparan malah terlihat kurang kompeten dalam mengelola kegiatan internal. Persepsi negatif ini bisa menjadi faktor yang membuat calon mahasiswa mempertimbangkan kembali pilihan mereka, terutama jika mereka mencari lingkungan akademik yang stabil dan kondusif.

Keempat, berdampak pada stabilitas politik kampus, responden mengungkapkan bahwa insiden ini memicu spekulasi adanya keberpihakan dan ketidakadilan dalam proses pemilihan. Ketidakpercayaan mahasiswa terhadap KPU-M dan penyelenggara lainnya dapat menimbulkan ketidakstabilan politik di lingkungan kampus. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan dan tidak ada perbaikan dalam sistem penyelenggaraan Pemira, potensi konflik serupa di masa depan bisa meningkat, menghambat proses demokrasi yang sehat di kampus.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa media memberikan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih dari sekian mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembingkaiian berita memengaruhi keputusan pemilih di Pemilihan Raya Mahasiswa. Penelitian ini menganalisis liputan berita yang diterbitkan oleh media kampus dan platform media sosial selama periode pemilihan. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen pembingkaiian umum seperti pilihan kata, penempatan informasi, dan struktur narasi, serta dampaknya terhadap sikap mahasiswa terhadap kandidat dan hasil pemilihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa liputan berita cenderung menyoroti isu-isu seperti persaingan kandidat, kurangnya partisipasi mahasiswa, dan kekhawatiran tentang keterbukaan dalam proses pemilihan. Ada juga laporan tentang tuduhan keberpihakan oleh komisi pemilihan kampus (KPU-M) terhadap salah satu pasangan calon presiden, yang memberi kesan bahwa proses demokrasi di kampus tidak dilakukan secara adil. Pembingkaiian ini berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa tentang pentingnya keikutsertaan mereka dalam pemilu kampus. Penelitian ini juga mengkaji dampak dari kericuhan yang terjadi saat debat calon presiden yang menimbulkan beragam tanggapan dari mahasiswa. Sebagian menganggapnya sebagai bagian normal dari dinamika politik kampus, sementara sebagian lainnya mengkritik kurangnya kedewasaan dan profesionalisme penyelenggara acara. Peristiwa ini dinilai merusak kredibilitas PRM dan citra universitas, serta berpotensi mengurangi keikutsertaan mahasiswa dalam pemilu mendatang dan memengaruhi reputasi universitas di mata calon mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sobur. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Al, N., Halimatus, N., & Hamidah, L. (2023). x " Radikalisme Agama dalam Pemberitaan Media Massa : Analisis Framing dengan pendekatan Dakwah. *Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa: Pendekatan Dakwah*, 14, 69–78.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (pp. 22–23). PUSTAKA PELAJAR.
- Fatra, E., Tri, T., Manguma, F., Bisnis, F., Sosial, T., Studi, P., Informatika, T., Bisnis, F., Sosial, T., Madani, U. A., & Joko, P. (2024). *Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus : Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia)*. 2(1), 1–12.
- Hartini, S., Putro, F. H. A., & Setiawan, T. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Modern. *Digikom*, 1(1), 33–37. <https://ejournal.uby.ac.id/index.php/digikom/article/view/560>
- Mubarok, M. R., Rachmadi, A., Wijoyo, S. H., & Korespondensi, P. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Teknologi, Organisasi, Dan Manusia Terhadap Kesuksesan Penerapan E-Voting System (Studi Kasus Pemilihan Mahasiswa Raya Universitas Brawijaya) Analysis of the Impact of Technology, Organizational, and Human Factors on the Success o. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(5), 1–12.

<https://doi.org/10.25126/jtiik.202294610>

- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Nina & Triyanto. (2021). *Modul Jurnalisme Positif*. CV Lindan bestari.
- Nordin, A. I. (2024). *Tahap Pengetahuan Mahasiswa Berkaitan Pilihan Raya Kampus Di Universiti Kebangsaan Malaysia*. 8(June), 1–20.
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., & Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 48–59. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Reza Baihaqi, F., Setiawan, H., Maspuroh, U., & Singaperbangsa Karawang, U. (2022). Framing Berita Pengelolaan Sampah di Indonesia pada Media Daring. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/163>
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitoan Kualitatif*. cv Jakad Media Publishing.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safitri, S. N., Syah, H., & Setiawan, H. (2023). Penggunaan Media Sebagai Sumber Informasi Pemilu Pilpres Dan Pileg 2024 Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Di Palangka Raya. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 25–36. <https://doi.org/10.33084/restorica.v9i1.4431>
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Sitompul, N. H., & Zuhriah. (2023). Analisis Framing Berita Pengesahan Ruu Kuhp Pada Media Online Cnbc Indonesia.Com. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 679–690. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.268>
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19. *Commicast*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i1.3150>
- Wahidar, T. I., & Yozani, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i1.26224>
- Yazmi, R., Mala, A., Afisah, F. H., Sari, F. R., Hikam, I., Maulana, M. R., & Orvala, A. R. (2024). Diskursus Politik Media Massa Indonesia : Analisis Framing Berita Pemilu 2024 dalam Surat Kabar Nasional Kompas. *Jurnal Majemuk*, 3(4), 704–715. <https://jurnalilmiah.org/jurnal/index.php/majemuk/article/view/927>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>

